

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Saat melakukan penelitian, teknik kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan atau dari perilaku yang diamati (Harahap, 2020, hlm. 11). Pendekatan deskriptif kualitatif memodifikasi cara pandang informan dan peneliti dengan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi pada periode tertentu. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memberikan gambaran rinci tentang setiap fenomena yang terjadi di masyarakat, dan analisis numerik. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur untuk mengumpulkan semua data yang tersedia. Deskripsi yang mudah dipahami digunakan untuk menyampaikan data yang dikumpulkan dari observasi, dokumen, dan wawancara (Harahap, 2020, hlm. 13). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendeskripsikan penerapan alat ukur evaluasi yang digunakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang berdasarkan hasil lapangan dengan teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang penerapan alat ukur yang digunakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian di Lembang pada pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur yang dilaksanakan dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada tiga informan yang berkaitan dengan evaluasi dan pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya penelitian serta surat izin penelitian, yaitu bulan oktober-desember 2023.

3.2.1 Identitas informan

Informan merupakan sumber atau penjawab dari informasi dalam penelitian dengan tujuan dan maksud tertentu (Ahsanal Khuluq, 2019, hlm.

27). Untuk mengatasi permasalahan yang diajukan oleh peneliti, data yang disajikan pada bagian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sumber informasi tersebut didapat dari satu orang penanggung jawab bidang evaluasi pada pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur yaitu penanggung jawab sebagai evaluator disetiap pelatihan mulai dari pembuatan pretest posttest, analisis tingkat kepuasan peserta, evaluasi sikap, evaluasi fasilitator, dan sebagainya, satu orang penanggung jawab program pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur, dan tiga orang peserta yang mengikuti pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang dari kategori penyuluh pertanian ahli sebagai peserta tunggal sekaligus peserta yang melaksanakan praktek lapangan paling baik, peserta dengan kategori penyuluh pertanian ahli muda dengan peningkatan pemahaman materi 92.31% sebagai wakil dari dua peserta pada kategori tersebut, dan peserta dari kategori penyuluh ahli terampil dengan peningkatan pemahaman materi terbaik dari keseluruhan 30 peserta yaitu 350%.

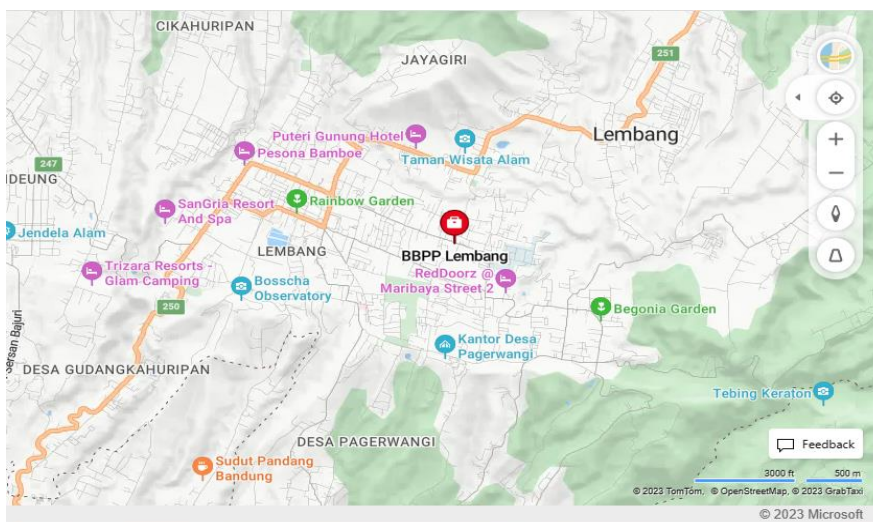
Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Kode
1	FP	Penanggung Jawab	PJ
2	TIS	Evaluator	EV
3	TGA	Peserta Pelatihan	P1
4	TK	Peserta Pelatihan	P2
5	YS	Peserta Pelatihan	P3

3.2.2 Tempat Penelitian

Balai Diklat Pertanian Lembang merupakan pusat yang didirikan untuk pengembangan pelatihan khususnya di bidang pertanian. Balai Diklat Pertanian Lembang didirikan pada tahun 1962 dengan nama awal Balai Diklat Pertanian (PLP) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mengembangkan sumber daya manusia petani,

berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian no. 15/Permentan/OT.140/2/2007 dengan tugas mengembangkan pelatihan kewirausahaan teknis, fungsional dan pertanian di bidang pertanian baik bagi aparatur maupun non aparatur (Nurchayana, 2016, hlm. 1). BBPP Lembang sendiri berlokasi di Jalan Kayu Ambon nomor 82, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 3.1 Peta Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

3.3 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara

Menurut Kerlinger 1992 (dalam Fadhallah 2021, hlm. 1) wawancara adalah peran situasi secara tatap muka secara interpersonal dimana satu orang mengajukan pertanyaan dan satu orang lagi sebagai penjawab pertanyaan yang berguna untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Planagan 1999 (dalam Fadhallah 2021, hlm. 1) bahwa wawancara adalah proses komunikasi yang terjadi antara penanya dan penjawab sebagai sumber informasi yang ingin didapatkan dengan maksud tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses komunikasi dalam suatu situasi antara satu orang dengan satu orang lainnya sebagai penanya dan penjawab dengan maksud tujuan tertentu dalam sebuah penelitian (Fadhallah, 2021, hlm. 2).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat panduan wawancara yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang alat ukur yang digunakan dalam pelatihan bawang merah bagi aparatur dan penerapannya pada saat evaluasi. Format wawancara terbuka digunakan dalam penelitian ini, sehingga memberikan kebebasan kepada informan untuk menggali lebih jauh tanggapan narasumber. Wawancara dilakukan kepada bagian evaluasi di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang sebagai penanggung jawab evaluasi pada pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur dan wawancara juga akan dilakukan kepada dua orang penanggung jawab bidang evaluasi di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yaitu evaluator yang biasa melakukan tahapan evaluasi di setiap pelatihan mulai dari pembuatan pretest posttest, analisis tingkat kepuasan peserta, evaluasi sikap, evaluasi fasilitator, dan sebagainya sebagai keabsahan data observasi dan dokumen yang sudah dilakukan oleh peneliti. Berikut tabel kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan, yaitu :

Tabel 3.2
Informasi Wawancara

NO	Tanggal	Waktu	Tempat Wawancara
1	5 April 2023	09.00-12.00 WIB	Lab Pertanian Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
2	2 Mei 2023	13.00-14.50 WIB	Ruang Krisan I Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
3	20 Mei 2023	08.00-11.45 WIB	Ruang Sekretariat Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
4	31 Juli 2023	08.00-12.00 WIB	Ruang Sekretariat Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
5	3 Agustus 2023	11.00-12.00 WIB	Ruang Rapat Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
6	12 September 2023	13.30-15.00 WIB	Ruang Krisan IV Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

7	12 Oktober 2023	14.30-15.00 WIB	Ruang Widyaiswara Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
8	31 Oktober 2023	09.30-10.15 WIB	Ruang Bidang Evaluasi Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
9	31 Oktober 2023	10.45-11.25 WIB	Krisan II Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
10	31 Oktober 2023	12.55-13.30 WIB	Krisan II Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
11	31 Oktober 2023	13.35-14.10 WIB	Krisan II Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
12	10 November 2023	14.00-15.00 WIB	Perpustakaan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

2) Studi Dokumentasi

Memeriksa data terkini adalah langkah pertama dalam mengumpulkan data untuk studi dokumentasi. Melalui pengumpulan data, dokumentasi baik dalam bentuk dokumen atau bahan lainnya digunakan untuk mengevaluasi data historis pada individu atau kelompok individu tertentu, atau suatu fenomena yang terjadi dalam kondisi tertentu (Nilamsari, 2014, p. 179). Teknik ini digunakan peneliti untuk mengkaji bahan tertulis atau catatan data, meliputi kurikulum, RPD/RPP, master evaluasi, dan soal pretest posttest. Berikut tabel kegiatan yang dilakukan saat observasi oleh peneliti selama dilapangan, yaitu :

Tabel 3.3
Informasi Dokumentasi

No	Informasi	Bentuk Dokumentasi
1	Sumber Daya Manusia (Fasilitator, Evaluator, dan Peserta pelatihan)	Foto
2	Sarana dan Prasarana	Foto dan Video

3	Pelaksanaan Program Pelatihan	Foto
4	Pelaksanaan Evaluasi Pemahaman Materi	Foto
5	Pelaksanaan Evaluasi Sikap	Foto
6	Pelaksanaan praktek oleh peserta pelatihan	Foto
7	Strategi dan metode pelatihan	Foto
8	Rekap Kehadiran Peserta	Dokumen
9	Master Evaluasi Pelatihan	Dokumen
10	Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Dokumen

3) Observasi

Menurut Sanjaya (2013) (seperti dikutip dalam Ahsanal Khuluq, 2019, hlm. 27), observasi adalah tindakan sadar atau tidak

kesadar dalam mengarahkan perhatian seseorang terhadap suatu benda di sekitarnya, baik secara langsung maupun bertahap. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, artinya peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari yang diawasi atau yang akan memberikan informasi untuk penelitian (Ahsanal Khuluq, 2019, hlm. 27). Observasi ini dapat digolongkan dalam partisipasi pasif dimana peneliti hanya datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati dikarenakan pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur ini sudah dilaksanakan pada tanggal 24-31 Juli tahun 2023 dengan total 56 jam pelajaran. Hal yang akan diamati yaitu proses dan hasil evaluasi pelatihan yang ada serta penerapan alat ukur evaluasi yang digunakan saat mengevaluasi sebuah pelatihan terutama pelatihan budidaya bawang merah bagi aparatur. Berikut dokumentasi yang telah peneliti himpun, yaitu :

Tabel 3.4
Informasi Observasi

No	Informasi	Yang dilakukan saat Observasi
1	Pendekatan pelatihan dan pelaku pelatihan	Pertemuan penanggung jawab pelatihan dan evaluator pelatihan budidaya bawang merah

2	Fasilitator pelatihan	Turut serta dalam menganalisis evaluasi sikap dan pemahaman materi
3	Penerapan Alat Ukur	Turut serta dalam melihat penggunaan alat ukur pada pelatihan
4	Sarana dan prasarana	Memastikan secara langsung kelayakan sarana dan prasarana pelatihan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
5	Pengenalan Pelatihan	Pendekatan dengan pelaku pelatihan turut serta dalam proses evaluasi
6	Pemetaan Penerapan Alat Ukur Pelatihan	Berdiskusi Bersama penanggung jawab pelatihan budidaya bawang merah terkait pengembangan alat ukur aspek keterampilan
7	Kesuaian pelaksanaan program	Turut serta melihat evaluasi penyelenggaraan program pelatihan

3.4 Analisis data

Temuan analisis yang dilakukan di lapangan dan interpretasi fenomena aktual setelah pengumpulan data menjadi fokus analisis data penelitian kualitatif ini. Analisis data menurut Noeng Muhadjir 1998 (dalam Rijali 2018, hlm. 84), adalah pencarian metodis dan pengorganisasian catatan-catatan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber-sumber lain guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap pokok bahasan yang diteliti. Sementara itu, analisis data dibagi menjadi tiga bagian berikut:

1. Praktek memadatkan data menjadi laporan yang lebih sederhana untuk kemudahan pengambilan disebut reduksi data. Data yang telah dipangkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan observasi dan memudahkan pengambilan data apabila diperlukan kembali (Pasehah dan Firmansyah, 2020, hlm. 1096)
2. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran mengenai data baik secara keseluruhan maupun wilayah tertentu. Dalam situasi ini,

diperlukan berbagai teknik, termasuk pembuatan matriks, grafik, atau bagan dan deskripsi terperinci melalui klasifikasi data menggunakan kode yang telah ditetapkan sebelumnya. (Wahab dkk., 2021, hlm. 40).

3. Verifikasi dan kesimpulan untuk menafsirkan data yang dikumpulkan dengan mencari kecenderungan, tema, hubungan, kesejajaran, hal-hal yang diperkirakan sering terjadi, dan unsur-unsur serupa lainnya. Oleh karena itu, triangulasi harus dilakukan guna memvalidasi data agar dapat diambil temuan yang lebih mendasar (Esmael dan Nafiah, 2018, hlm. 22).

3.5 Triangulasi data

Triangulasi data dapat dilihat sebagai metode yang menggabungkan beberapa metode dan sumber data yang sudah digunakan. Untuk menilai keandalan data, beberapa prosedur pengumpulan data dari sumber data yang berbeda digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian dengan menggunakan proses yang disebut triangulasi. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk menggabungkan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif sebagai satu sumber data sekaligus, memastikan bahwa data yang diselidiki menghasilkan temuan yang konsisten (Alfansyur dan Mariyani, 2020, hlm. 148).